Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)
Vol. 4, No. 5, Oktober 2026
E-ISSN 2985-3346

EDUKASI DAN DEMONSTRASI PENCEGAHAN CAMPAK PADA ORANG TUA BALITA DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS TRAUMA CENTER KOTA SAMARINDA

EDUCATION AND DEMONSTRATION FOR MEASLES PREVENTION AMONG PARENTS OF TODDLERS IN THE WORKING AREA OF TRAUMA CENTER PUBLIC HEALTH CENTER, SAMARINDA

Kicky Arum Mawarni[1], Weldy Andy Arif[2*]
Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda
Coresponding Author : weldyandyarifgmail.com

Article History:
Received: August 25th, 2026
Revised: October 10th, 2026
Published: October 15th, 2026

Abstract: *Measles is a highly contagious infectious disease that remains a public health concern in the working area of Trauma Center Public Health Center, Samarinda City. This activity aimed to improve community knowledge about measles and its prevention and to encourage the implementation of clean and healthy living behaviors (PHBS) among parents of toddlers. The activity was conducted using an educational and participatory approach at Sehati Husada Integrated Health Service Post, Tani Aman Village, within the working area of Trauma Center Public Health Center, Samarinda City, on May 18, 2026. A total of 30 participants took part in a series of activities consisting of a pre-test, education using leaflet media, demonstrations of proper handwashing with soap (CTPS) and cough etiquette, and a post-test. The materials covered the definition, symptoms, transmission, complications, MR immunization, and PHBS. The mean knowledge score increased from 73.67 to 90.33, an increase of 16.66 points. The Wilcoxon test showed a significant difference between pre-test and post-test scores (p=0.000). The results indicate that education and demonstrations can improve participants' knowledge and understanding of measles prevention.*

Keywords: *measles; health education; demonstration; CTPS; cough etiquette*

Abstrak

Campak merupakan penyakit infeksi menular dengan tingkat penularan tinggi dan masih menjadi perhatian kesehatan masyarakat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Trauma Center Kota Samarinda. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai campak dan upaya pencegahannya serta mendorong penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada orang tua balita. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekata edukatif dan partisipatif di Posyandu Sehati Husada, Kelurahan Tani Aman, wilayah kerja UPTD Puskesmas Trauma Center Kota

Samarinda pada 18 Mei 2026. Sebanyak 30 peserta mengikuti rangkaian kegiatan berupa pre-test, edukasi menggunakan media leaflet, demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan etika batuk, serta post-test. Materi meliputi pengertian, gejala, penularan, komplikasi, imunisasi MR, dan PHBS. Rata-rata nilai pengetahuan meningkat dari 73,67 menjadi 90,33 dengan peningkatan sebesar 16,66 poin. Uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test (p=0,000). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi dan demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman peserta mengenai pencegahan campak.

Kata Kunci: campak; edukasi kesehatan; demonstrasi; CTPS; etika batuk

PENDAHULUAN

Campak (Measles Rubella) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus campak dan ditularkan melalui droplet saluran pernapasan. Manifestasi klinis campak dapat berupa demam, batuk, pilek, konjungtivitis, serta ruam yang umumnya bermula dari wajah dan leher kemudian menyebar ke seluruh tubuh. Penyakit ini memiliki tingkat penularan yang tinggi dan dapat menimbulkan komplikasi seperti pneumonia, diare, infeksi telinga, serta gangguan neurologis (Zahrah et al., 2023).

Menurut data tingkat nasional, sepanjang 2025 dilaporkan sebanyak 63.769 kasus kecurigaan campak, di mana 11.094 kasus dikonfirmasi melalui pemeriksaan laboratorium serta 69 kasus kematian (CFR 0,1%) (Diskominfo Kota Salatiga, 2026).

Pada awal tahun 2026, pengendalian penyakit campak masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Kementerian Kesehatan mencatat sebanyak 58 Kejadian Luar Biasa (KLB) campak yang terjadi di 39 kabupaten/kota yang tersebar di 14 provinsi. Peningkatan kasus tertinggi terjadi pada minggu pertama tahun 2026 dengan sekitar 2.932 kasus suspek campak. Hal ini menegaskan perlunya penguatan upaya pencegahan, serta peningkatan kewaspadaan dan respons dini di fasilitas pelayanan kesehatan (Menpan, 2026).

Berdasarkan data laporan KLB (Kejadian Luar Biasa) penyakit di Kalimantan Timur, tercatat terdapat 886 kasus campak pada tahun 2023. Pada awal tahun 2026 kasus campak di Kalimantan Timur juga menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Hingga periode Maret–April 2026, tercatat sedikitnya 126 balita terinfeksi. Penyebaran kasus meliputi 10 kabupaten/kota, dengan lonjakan jumlah suspek di beberapa wilayah, seperti Samarinda sebanyak 72 kasus, Kutai Timur 105 kasus, dan Bontang 120 kasus.

Berdasarkan data sekunder laporan Surveilans dan Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR) di UPTD Puskesmas Trauma Center, periode Januari–Maret 2026 menunjukkan jumlah suspek campak sebanyak 72 kasus pada Januari, 85 kasus pada Februari, dan 122 kasus pada Maret, sehingga total mencapai 279 kasus. Dengan jumlah penduduk wilayah kerja sebanyak 22.400 jiwa, laporan tersebut mencantumkan Incidence Rate sebesar 1.245,54 per 100.000 penduduk pada periode tersebut, sehingga permasalahan campak masih memerlukan penguatan upaya pencegahan.

Hasil pengamatan dan identifikasi masalah menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat dengan pengetahuan yang rendah mengenai campak, khususnya mengenai cara penularan dan upaya pencegahannya. Selain itu, masih ditemukan orang tua yang belum melengkapi imunisasi anak sesuai jadwal serta kurang memahami pentingnya imunisasi MR dalam pencegahan campak. Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya intervensi edukasi kepada orang tua balita sebagai kelompok yang memiliki peran penting dalam menentukan perilaku kesehatan dan pemenuhan imunisasi anak.

Edukasi kesehatan merupakan salah satu bentuk upaya promotif yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat. Penggunaan media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE), termasuk leaflet, membantu menyampaikan informasi secara ringkas, jelas, dan dapat dibaca kembali oleh peserta. Edukasi mengenai campak mencakup pengertian, gejala, cara penularan, komplikasi, pentingnya imunisasi MR, dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Demonstrasi kemudian digunakan untuk memperkuat keterampilan peserta melalui praktik langsung, khususnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan etika batuk .

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan ini difokuskan pada edukasi dan demonstrasi pencegahan campak kepada orang tua balita di Posyandu Sehati Husada, Kelurahan Tani Aman. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai campak dan upaya pencegahannya serta mendorong penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui pemberian edukasi kesehatan serta demonstrasi praktik pencegahan penyakit Campak (Measles Rubella). Pendekatan ini menempatkan masyarakat bukan sekadar sebagai penerima informasi, melainkan sebagai peserta aktif yang dilibatkan dalam proses peningkatan pengetahuan dan praktik perilaku pencegahan penyakit melalui kegiatan edukasi, demonstrasi, serta evaluasi hasil kegiatan.

Subyek pengabdian dan lokasi kegiatan difokuskan di Posyandu Sehati Husada, Kelurahan Tani Aman, wilayah kerja UPTD Puskesmas Trauma Center Kota Samarinda. Sasaran kegiatan adalah masyarakat, khususnya orang tua yang memiliki balita dan hadir dalam kegiatan posyandu. Sebanyak 30 peserta mengikuti rangkaian kegiatan edukasi dan evaluasi. Pemilihan lokasi kegiatan didasarkan pada hasil identifikasi dan pemetaan permasalahan campak di wilayah kerja UPTD Puskesmas Trauma Center yang menunjukkan Kelurahan Tani Aman sebagai wilayah dengan konsentrasi kasus campak tertinggi sehingga menjadi salah satu wilayah prioritas dalam pelaksanaan upaya pencegahan dan pengendalian campak yang dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2026.

Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan dibangun melalui partisipasi langsung selama seluruh rangkaian edukasi dan demonstrasi. Pada tahap awal, peserta mengikuti pengukuran pengetahuan melalui pre-test untuk memperoleh gambaran pengetahuan awal mengenai penyakit campak. Selanjutnya, peserta memperoleh edukasi kesehatan mengenai penyakit campak dan upaya pencegahannya. Selama kegiatan, masyarakat juga dilibatkan dalam praktik demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan etika batuk yang benar sebagai bentuk pembelajaran langsung mengenai perilaku pencegahan penularan penyakit.

Metode atau strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan kegiatan adalah edukasi kesehatan dengan memanfaatkan media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) berupa leaflet yang dipadukan dengan metode demonstrasi. Strategi ini bertumpu pada penyampaian informasi mengenai penyakit campak secara langsung dan pemberian pengalaman praktik kepada peserta. Materi edukasi meliputi pengertian penyakit campak, cara penularan, tanda dan gejala, komplikasi, serta upaya pencegahan penyakit, termasuk pentingnya imunisasi Measles Rubella (MR) dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Melalui metode terintegrasi ini, peserta diarahkan untuk memperoleh pengetahuan mengenai campak, memahami upaya pencegahannya,

serta mempraktikkan secara langsung perilaku pencegahan melalui CTPS dan etika batuk.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi ke dalam tahapan-tahapan kegiatan yang terstruktur pada tanggal 18 Mei 2026, dengan rincian operasional sebagai berikut:

- Tahap Identifikasi dan Persiapan Kegiatan: Melakukan identifikasi permasalahan terkait penyakit campak di wilayah kerja UPTD Puskesmas Trauma Center, menentukan lokasi pelaksanaan kegiatan, serta mempersiapkan kebutuhan kegiatan berupa materi edukasi, leaflet, instrumen pre-test dan post-test, serta sarana yang digunakan dalam demonstrasi CTPS dan etika batuk.
- Tahap Pengukuran Pengetahuan Awal: Memberikan pre-test kepada peserta sebelum pelaksanaan edukasi untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai penyakit campak, khususnya terkait pengertian, gejala, cara penularan, dan upaya pencegahan penyakit.
- Tahap Edukasi Kesehatan: Melaksanakan penyampaian edukasi mengenai penyakit Campak (Measles Rubella) dengan menggunakan media leaflet. Materi yang diberikan meliputi pengertian penyakit campak, gejala, cara penularan, komplikasi, serta upaya pencegahan penyakit, termasuk pentingnya pemberian imunisasi MR dan penerapan PHBS. Leaflet diberikan sebagai media pendukung agar peserta dapat memperoleh informasi secara tertulis dan membaca kembali materi yang telah disampaikan.
- Tahap Demonstrasi Pencegahan Penularan: Melaksanakan demonstrasi etika batuk dan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebagai upaya pencegahan penularan penyakit. Demonstrasi etika batuk dilakukan dengan memperagakan cara menutup mulut dan hidung saat batuk atau bersin serta mencuci tangan setelahnya. Sementara itu, demonstrasi CTPS dilakukan dengan memperagakan langkah-langkah mencuci tangan yang benar secara langsung tanpa menggunakan air, sehingga peserta dapat mengamati dan memahami urutan gerakan CTPS yang tepat. Peserta dilibatkan secara langsung dalam kegiatan demonstrasi agar dapat memahami serta menerapkan kembali perilaku pencegahan yang telah diperagakan.
- Tahap Evaluasi: Melakukan evaluasi hasil kegiatan melalui pemberian post-test kepada seluruh peserta setelah rangkaian edukasi dan demonstrasi selesai dilaksanakan. Instrumen post-test digunakan untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta setelah memperoleh edukasi kesehatan. Hasil pre-test dan post-test kemudian dibandingkan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta sebagai salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

Data hasil pre-test dan post-test selanjutnya dianalisis menggunakan aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Analisis dilakukan untuk membandingkan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan edukasi dan demonstrasi. Berdasarkan hasil uji normalitas, data tidak berdistribusi normal sehingga analisis perbedaan nilai pre-test dan post-test dilakukan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test dengan tingkat kemaknaan 0,05. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi dan demonstrasi pencegahan penyakit campak.

HASIL

Pelaksanaan edukasi dan demonstrasi

Kegiatan edukasi dan demonstrasi pencegahan campak dilaksanakan pada 18 Mei 2026 di Posyandu Sehati Husada, Kelurahan Tani Aman, wilayah kerja UPTD Puskesmas Trauma Center Kota Samarinda. Kegiatan diikuti oleh 30 orang tua balita. Rangkaian kegiatan dimulai dengan

pengisian pre-test pada pukul 09.00 WITA untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal peserta mengenai campak dan upaya pencegahannya.

Setelah pengisian pre-test, peserta memperoleh edukasi mengenai pengertian campak, tanda dan gejala, cara penularan, komplikasi, pentingnya imunisasi Measles Rubella (MR), serta penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Materi disampaikan menggunakan media leaflet yang diberikan kepada peserta sebagai bahan informasi yang dapat dibaca kembali setelah kegiatan. Selanjutnya dilakukan demonstrasi etika batuk dan CTPS. Demonstrasi etika batuk meliputi cara menutup mulut dan hidung ketika batuk atau bersin serta tindakan mencuci tangan setelahnya. Demonstrasi CTPS dilakukan dengan memperagakan urutan langkah mencuci tangan yang benar tanpa menggunakan air secara langsung. Peserta dilibatkan dalam proses demonstrasi sehingga dapat mengamati dan mempraktikkan kembali langkah yang telah diperagakan.

Kegiatan diakhiri dengan pengisian post-test pada pukul 11.45 WITA. Secara umum, peserta menunjukkan keterlibatan aktif selama penyampaian materi dan demonstrasi. Peserta dapat mengikuti kembali langkah-langkah CTPS dan etika batuk yang telah diperagakan.



Gambar 1. Peserta mengikuti kegiatan pengisian instrumen pre-test



Gambar 2. Pelaksanaan edukasi kesehatan



Gambar 3. Pembagian Leaflet



Gambar 4. Peserta mengikuti kegiatan pengisian instrumen post-test



Gambar 5. Tampilan depan leaflet edukasi campak



Gambar 6. Tampilan belakang leaflet edukasi campak

Perubahan pengetahuan peserta

Pengukuran	Frekuensi (n)	Nilai Minimum - Maksimum	Total nilai	Rata-rata
Pre-test	30	40-100	2.210	73,67
Post-test	30	60-100	2.710	90,33

Tabel 1. Hasil pre-test dan post-test peserta edukasi campak

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan setelah kegiatan edukasi dan demonstrasi. Sebelum intervensi, 30 peserta memperoleh skor pre-test dengan rentang 40–100, total skor 2.210, dan nilai rata-rata 73,67. Setelah kegiatan, skor post-test berada pada rentang 60–100 dengan total skor 2.710 dan nilai rata-rata 90,33. Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 16,66 poin atau dari 73,67 menjadi 90,33.

	Pre-Test dan Post-Test
Z	-4,440[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Tabel 2. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga analisis perbedaan skor pre-test dan post-test dilakukan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil analisis memperoleh nilai Z sebesar −4,440 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai $p<0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah pelaksanaan edukasi dan demonstrasi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan selama kegiatan diikuti oleh peningkatan skor pengetahuan peserta. Peningkatan tidak hanya terlihat dari nilai rata-rata, tetapi juga dari perubahan nilai minimum, yaitu dari 40 pada pre-test menjadi 60 pada post-test. Temuan ini menunjukkan adanya perbaikan capaian pengetahuan peserta setelah memperoleh materi mengenai campak, imunisasi MR, PHBS, serta demonstrasi perilaku pencegahan.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang disertai demonstrasi memberikan perubahan positif terhadap pengetahuan peserta mengenai pencegahan campak. Kondisi awal peserta tergolong cukup baik dengan rata-rata pre-test 73,67, tetapi masih terdapat nilai yang rendah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai campak belum merata. Hal ini sesuai dengan hasil identifikasi awal dalam laporan yang menunjukkan masih adanya masyarakat yang belum memahami cara penularan dan pencegahan campak serta pentingnya imunisasi MR.

Pengukuran pengetahuan sebelum intervensi menjadi dasar untuk menentukan kebutuhan informasi masyarakat. Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep Knowledge, Attitude, and Practice (KAP) yang menempatkan penilaian pengetahuan sebagai bagian penting dalam perencanaan promosi kesehatan (Djaafar et al., 2024). Dalam kegiatan ini, materi edukasi disusun berdasarkan kebutuhan tersebut dengan mencakup pengertian, gejala, cara penularan, komplikasi, imunisasi MR, dan PHBS.

Peningkatan rata-rata nilai dari 73,67 menjadi 90,33 menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik setelah mengikuti kegiatan. Hasil uji Wilcoxon yang menunjukkan perbedaan signifikan memperkuat bahwa perubahan nilai terjadi setelah rangkaian edukasi. Laporan kegiatan juga menjelaskan bahwa edukasi kesehatan dan penyuluhan mengenai campak dapat meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat, termasuk mengenai pentingnya imunisasi dan perilaku pencegahan (Hidayati et al., 2022; (Rimawati et al., 2016)

Penggunaan leaflet menjadi salah satu pendukung dalam proses edukasi. Media ini menyajikan informasi secara singkat dan dapat dibaca kembali sehingga membantu peserta mempertahankan informasi yang telah diterima. Laporan menyebutkan bahwa media leaflet dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan sikap serta memberikan informasi mengenai cara penularan, tanda dan gejala, dan pencegahan campak, termasuk imunisasi MR (Rimawati et al., 2026); (Rosa et al., 2025). Dengan demikian, leaflet dalam kegiatan ini berfungsi sebagai media pendukung yang melengkapi penyampaian materi secara langsung.

Selain pemberian informasi, demonstrasi CTPS dan etika batuk dalam kegiatan ini

memberikan tambahan pengalaman belajar selain penyampaian materi secara verbal. Peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga melihat urutan tindakan yang dapat diterapkan sebagai perilaku pencegahan. Penelitian Kusbaryanto dan Haqiqi (2023) menunjukkan bahwa pendidikan mengenai etika batuk dapat meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan. Hasil tersebut mendukung penggunaan demonstrasi atau pendidikan praktik sebagai pelengkap penyampaian materi mengenai penyakit yang dapat ditularkan melalui saluran pernapasan (Kusbaryanto & Haqiqi, 2023).

Penggunaan demonstrasi CTPS juga didukung oleh bukti mengenai pentingnya metode pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis. Tinjauan sistematis Fernandes et al. (2024) menunjukkan bahwa berbagai teknologi dan metode pendidikan dapat membantu proses pembelajaran higiene tangan. Purssell dan Gould (2022) juga menunjukkan bahwa strategi pendidikan mengenai higiene tangan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktik, meskipun keberlanjutan perilaku tetap membutuhkan penguatan. Dengan demikian, keterlibatan peserta dalam demonstrasi pada kegiatan ini dapat dipandang sebagai upaya memperkuat pemahaman prosedural, meskipun kegiatan belum mengevaluasi kepatuhan CTPS dalam kehidupan sehari-hari (Fernandes et al., 2024); Purssell & Gould, 2022)

Hasil kegiatan ini juga perlu dipahami dengan mempertimbangkan bahwa CTPS dan etika batuk bukan intervensi spesifik untuk membentuk kekebalan terhadap campak. Pencegahan utama campak tetap bergantung pada pembentukan kekebalan melalui imunisasi, sedangkan perilaku higiene dan etika batuk merupakan bagian dari upaya pencegahan penularan penyakit infeksi secara umum. Oleh karena itu, edukasi mengenai CTPS dan etika batuk dalam kegiatan ini berfungsi sebagai penguatan perilaku PHBS dan bukan sebagai pengganti imunisasi MR. Hal tersebut penting ditegaskan agar interpretasi hasil kegiatan tidak melebihi cakupan intervensi yang sebenarnya.

Secara keseluruhan, peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 16,66 poin dan hasil uji statistik yang signifikan menunjukkan bahwa rangkaian edukasi dan demonstrasi dapat digunakan sebagai pendekatan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pencegahan campak. Hasil ini konsisten dengan sejumlah penelitian sebelumnya yang menunjukkan manfaat pendidikan kesehatan, leaflet, dan media komunikasi dalam meningkatkan pengetahuan mengenai imunisasi dan pencegahan penyakit. Meskipun demikian, hasil kegiatan ini hanya menggambarkan perubahan pengetahuan dalam jangka pendek. Tidak dilakukan pengukuran lanjutan untuk mengetahui apakah peningkatan pengetahuan tersebut bertahan dalam jangka panjang atau menghasilkan perubahan perilaku, kepatuhan imunisasi, maupun penurunan kejadian campak. Oleh sebab itu, evaluasi lanjutan dengan periode observasi yang lebih panjang diperlukan untuk menilai keberlanjutan dampak intervensi.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi dan demonstrasi pencegahan campak pada orang tua balita di Posyandu Sehati Husada, Kelurahan Tani Aman, telah terlaksana dengan baik dan mendapat partisipasi aktif masyarakat. Edukasi membahas pengertian, gejala, cara penularan, komplikasi, pentingnya imunisasi MR, serta PHBS dan didukung dengan media leaflet. Demonstrasi CTPS dan etika batuk memberikan pengalaman praktik langsung, dan peserta mampu mempraktikkan kembali langkah-langkah yang benar.

Evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata nilai pengetahuan dari 73,67 pada pre-test menjadi 90,33 pada post-test, dengan peningkatan sebesar 16,66 poin. Hasil Wilcoxon Signed Rank

Test menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($p<0,05$), sehingga terdapat perbedaan signifikan antara hasil sebelum dan sesudah edukasi. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kombinasi penyuluhan, media leaflet, dan demonstrasi dapat digunakan sebagai pendekatan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan campak.

Sebagai tindak lanjut, promosi kesehatan mengenai campak perlu dilakukan secara rutin melalui posyandu, sekolah, dan kegiatan masyarakat lainnya. Masyarakat diharapkan menerapkan PHBS, terutama CTPS dan etika batuk, serta memastikan anak memperoleh imunisasi MR secara lengkap sesuai jadwal. Evaluasi jangka panjang dengan jumlah peserta dan cakupan wilayah yang lebih besar dapat dilakukan untuk menilai perubahan perilaku setelah edukasi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih kepada UPTD Puskesmas Trauma Center Kota Samarinda, khususnya petugas yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan, serta masyarakat dan peserta Posyandu Sehati Husada Kelurahan Tani Aman yang telah berpartisipasi dalam kegiatan edukasi dan demonstrasi pencegahan campak. Apresiasi juga disampaikan kepada pembimbing akademik dan pembimbing lapangan yang mendukung pelaksanaan kegiatan magang.

DAFTAR REFERENSI

Diskominfo Kota Salatiga. (2026). *Waspadai Dinamika CAMPAK Nasional dan Global*. https://s3.salatiga.go.id/berita/waspadai-dinamika-campak-nasional-dan-global

Djaafar, T., Amsal, & Novarianti. (2024). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Dengan Media Leaflet Tentang Stunting. *Jurnal Promotif Preventif*, *7*(2), 205–210.

Fernandes, D. R., Santos, B. N. dos, Guimarães, C. S., Ferreira, E. B., Margatho, A. S., Reis, P. E. D. dos, Pittet, D., & Silveira, R. C. de C. P. (2024). Educational technologies for teaching hand hygiene: Systematic review. *PLoS ONE*. https://doi.org/https://doi.org/10.1371/journal.pone.0294725

Kusbaryanto, & Haqiqi, A. R. N. (2023). Effectiveness of Cough Etiquette Education with Knowledge and Attitude of Implementing Cough Ethics in Yogyakarta High School Students. *International Journal of Human and Health Sciences*, *07*(04), 294–300. https://doi.org/https://doi.org/10.31344/ijhhs.v7i4.589

Menpan. (2026). *Kasus Campak 2026 Masih Tinggi, Kemenkes Perkuat Imunisasi dan MTBS*. Kementrian Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi. https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/kasus-campak-2026-masih-tinggi-kemenkes-perkuat-imunisasi-dan-mtbs

Purssell, E., & Gould, D. (2022). Teaching health care students hand hygiene theory and skills : a systematic review. *International Journal of Environmental Health Research*, *32*(9), 2065–2073. https://doi.org/10.1080/09603123.2021.1937580

Rimawati, E., Ana, V., & Setyawati, V. (2026). *The Influence of Health Promotion on the Incidence of Measles in Children : A Systematic Review*. *6*(1), 78–91.

Rosa, E., Sembiring, B., Pratiwi, D., & Siahaan, M. F. (2025). *The Effectiveness Of Leaflet Media On Maternal Knowledge And Attitudes About Stunting Prevention At Titi Papan Village Medan Deli District In 2025*. *10*(1), 208–217.

Zahrah, N. D., Nurani, F. S., Amanda, Putri, A., Muthia, F., & Herbawani, C. K. (2023). STUDI LITERATUR: ANALISIS FAKTOR RISIKO CAMPAK PADA ANAK DI INDONESIA. *Jurnal Medika Malahayati*, *53*(1), 1–19.

Hidayati, N., dkk. (2022). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Leaflet terhadap Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Campak Rubella. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia.*

Rimawati, E., Nugraheni, S. A., & Dharminto. (2016). Pengaruh Media Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan Penyakit Menular. *Jurnal Kesehatan Masyarakat.*